

Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan Jakarta Ditinjau dari Efikasi Diri

Amalia Nur Fatimah^{1*}, Huri Suhendri², & Mailizar³
^{1, 2, 3} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Understanding Mathematical Concepts, Self-Efficacy, Class VIII, Al Ihsan Junior High School Jakarta



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this research is to describe the level of understanding students' mathematical concepts in the flat-sided geometry material in terms of self-efficacy. The research method used descriptive method with a qualitative approach. The subjects studied were 34 students of class VIII SMP Al Ihsan Jakarta and the sample was 3 students who were taken by purposive sampling technique. The research instrument used consisted of a 10-item essay test, 35 self-efficacy questionnaires, interview guidelines, and documentation guidelines. The result of this research showed that the level of understanding of mathematical concepts of grade VIII students of SMP Al Ihsan Jakarta on the subject of flat-sided building material for the 2020/2021 school year is classified as moderate and in terms of self-efficacy which is classified as moderate.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari efikasi diri. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Al Ihsan Jakarta sebanyak 34 siswa dan sampelnya sebanyak 3 siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tes uraian (*essay*) sebanyak 10 butir soal, angket efikasi diri sebanyak 35 butir, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Al Ihsan Jakarta pada pokok bahasan materi bangun ruang sisi datar tahun pelajaran 2020/2021 tergolong sedang dan ditinjau dari efikasi diri yang tergolong sedang.

Correspondence Address: Jln. Raya Centex No.94A Ciracas, Kota Jakarta Timur, 13740, Indonesia; e-mail: amelfatihah1709@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Fatimah, A. N., Suhendri, H., & Mailizar. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Efikasi Diri. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 39-52.

Copyright: Fatimah, Suhendri, & Mailizar, (2021).

PENDAHULUAN

Indonesia menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Hal ini dikarenakan matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai tujuan yang begitu luas. Menurut Purwanti, dkk (2016:116) salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa dapat memahami konsep matematika. Pemahaman akan konsep merupakan salah satu kecakapan matematis yang harus dikuasai siswa, umumnya melibatkan tindakan untuk mengetahui konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan prosedur untuk menciptakan hubungan antar konsep yang ada dengan konsep yang baru dipelajari. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan berbagai macam masalah dalam matematika diperlukan suatu pemahaman konsep.

Pemahaman konsep umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri dan saling berhubungan konsep satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari (Eriana, dkk 2019:177). Pemahaman terhadap suatu konsep sangatlah penting karena siswa yang mengetahui konsep akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sesuai dengan pernyataan Novitasari (2016:9) pentingnya pemahaman konsep merupakan modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan dievaluasi akhir nantinya. Oleh karena itu, pemahaman konsep menjadi dasar bagi siswa khususnya untuk pembelajaran matematika.

Hal yang sama juga dikemukakan Fajriah & Desnalia (2016:69) kemampuan pemahaman konsep adalah aspek yang penting dalam hasil belajar, khususnya matematika. Pemahaman konsep siswa terhadap matematika memiliki indikator. Menurut Pollatsek (dalam Tianingrum & Sopiany, 2017:442) ada 2 yaitu: a) pemahaman komputasional, yaitu dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/ sederhana, atau mengerjakan sesuatu secara algoritmik saja; b) pemahaman fungsional, yaitu dapat mengaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang di lakukan.

Namun, di Indonesia pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep siswa di Indonesia dapat dibuktikan pada hasil tes penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 Results. Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) meluncurkan survei terhadap siswa berusia 15 tahun pada tahun 2018 di seluruh dunia yang berfokus pada mata pelajaran inti sekolah yakni sains, membaca dan matematika. Indonesia telah berpartisipasi dalam PISA sejak 2001. Hasil kinerja dalam grafik matematika sendiri, skor matematika yang diperoleh siswa Indonesia mengalami penurunan dari 2015 ke tahun 2018. Skor matematika siswa Indonesia ketika mengikuti tes PISA pada tahun 2015 adalah 386, sedangkan di tahun 2018 adalah 379. Skor tersebut mengalami penurunan sebanyak 7 di tahun 2018. Pencapaian tersebut membuat Indonesia masih tergolong rendah dalam kemampuan pemahaman konsep matematisnya (Darmawanti, 2020: 4).

Sehubungan dengan hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru matematika SMP Al Ihsan Jakarta. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Al Ihsan Jakarta belum maksimal dalam memahami suatu konsep pada materi matematika sehingga pemahaman konsep matematika siswa di SMP Al Ihsan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Akhir Semester
Tahun Pelajaran 2020/2021 (KKM:71)**

No	Rombel	Jumlah Peserta didik		Rata – rata kelas
		≥ 71	≤ 71	
1	VIII-A	15	19	68,39
2	VIII-B	17	17	67,6

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Al Ihsan Jakarta

Pada tabel di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII di SMP Al Ihsan Jakarta tahun pelajaran 2020/2021 diketahui bahwa hasil belajar matematika yang

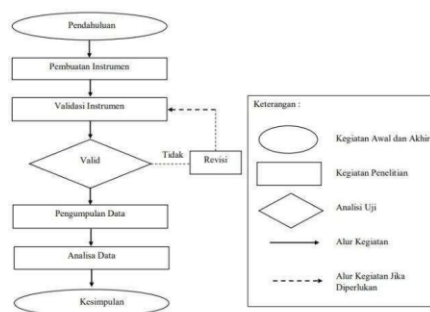
diperoleh dari nilai rata-rata PAS semester ganjil menunjukkan ketidaktercapaian nilai KKM, yaitu dibawah 71. Indikasi rendahnya nilai matematika siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep matematika. Siswa belum bisa memilih prosedur atau operasi yang sesuai dalam menyelesaikan soal, siswa belum bisa mengaplikasikan konsep yang telah diajarkan jika diberikan soal cerita, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang modelnya sedikit berbeda dari contoh dan siswa kurang paham dalam menentukan hal-hal yang diketahui pada soal cerita. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk mengembangkan pemahaman konsep matematis siswa.

Menurut Andriani & Aripin (2019:26) selain kemampuan kognitif juga dibutuhkan kemampuan afektif siswa agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai. Selain itu, menurut Jatisunda (2017:25) proses pembelajaran di sekolah akan berhasil jika ditunjang oleh aspek psikologis yang berhubungan dengan *attitude* siswa dalam proses pembelajaran lebih spesifik lagi dalam hal mengerjakan tugas-tugas berupa soal pemecahan masalah yang membutuhkan ketekunan dan keuletan dalam menyelesaikannya. Salah satu aspek psikologis yang memberikan pengaruh signifikan adalah efikasi diri (Adni, dkk 2018:958). Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Nurazizah & Nurjaman (2018:369) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan matematis siswa. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa kemampuan kognitif siswa dipengaruhi oleh kemampuan afektif siswa. Sejalan dengan hal tersebut menurut Adni, dkk (2018:963) kemampuan matematis yang ditinjau dari efikasi diri siswa SMP adanya perbedaan kemampuan matematis pada setiap tingkatan efikasi diri siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa efikasi diri siswa mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa.

Untuk dapat mengetahui lebih jauh terkait pemahaman konsep matematika siswa dengan efikasi diri dalam pembelajaran matematika, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan Jakarta Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Efikasi Diri”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Ihsan Jakarta yang beralamat di Jalan Kebon Kacang 9 No. 57, RT.9/RW.4, Kb. Kacang, Kec. Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kode Pos 10240. Penelitian berlangsung selama 5 bulan, yaitu sejak bulan April hingga Agustus 2021. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa kelas VIII.A SMP Al Ihsan Jakarta. Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Adapun langkah-langkah rancangan yang disusun adalah sebagai berikut: a) melakukan kegiatan pendahuluan; b) membuat instrumen penelitian; c) melakukan validasi intrument penelitian; d) melakukan pengumpulan data; e) menyusun analisis data dan hasil tes; f) membuat kesimpulan. Secara ringkas, langkah-langkah penelitian dapat dilihat dalam gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengambilan sumber data berdasarkan teknik *purposive sampling* yang mana teknik tersebut pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138). Siswa yang diambil sebagai sampel yaitu berjumlah 3 siswa. masing-masing dari siswa tersebut mewakili kelompok siswa berpemahaman konsep dan efikasi diri yang tinggi, sedang dan rendah. instrumen yang digunakan yaitu kuesioner atau angket efikasi diri, tes pemahaman konsep matematika, pedoman wawancara, serta dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Adapun kuesioner digunakan untuk melihat tingkat efikasi diri siswa yang berisikan 35 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua, pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut sebaran instrument angket efikasi diri dalam penelitian ini yang ada pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Instrumen Efikasi Diri

No	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		+	-	
1.	Mampu Mengakali Masalah yang dihadapi	1,3,5	2,4	5
2.	Yakin akan keberhasilan dirinya	1,3,5	2,4	5
3.	Berani menghadapi tantangan	1,3	2,4,5	5
4.	Berani mengambil resiko atas keputusan yang diambil	1,3,5	2,4	5
5.	Menyadari kelebihan atau kekurangan dirinya	1,3	2,4,5	5
6.	Mampu berinteraksi dengan orang lain	1,3,5	2,4	5
7.	Tangguh dan tidak mudah menyerah	1,3,5	2,4	5
TOTAL				35

Sumber: Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo (2017)

Hasil angket efikasi diri tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai kategori tingkat efikasi diri siswa terhadap pembelajaran matematika.

Tabel 3. Kategori Tingkat Efikasi Diri

No	Tingkat Efikasi Diri	Kategori
1.	$80\% \leq \text{Nilai} \leq 100\%$	Tinggi
2.	$60\% \leq \text{Nilai} \leq 80\%$	Sedang
3.	$0\% \leq \text{Nilai} \leq 60\%$	Rendah

Sedangkan tes digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman konsep yang siswa miliki. Tes berisikan 10 butir soal uraian (*essay*) dengan materi yang diajukan yaitu bangun ruang sisi datar. Indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Pollatsek (dalam Tianingrum & Sopiany, 2017:442) membedakan dua jenis pemahaman yaitu: a) pemahaman komputasional, yaitu dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/sederhana, atau mengerjakan sesuatu secara algoritmik saja; b) pemahaman fungsional yaitu dapat mengaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.

Selain itu, untuk wawancara yang dilaksanakan setelah tes bertujuan untuk memahami bagaimana proses berpikir yang dilakukan siswa pada pemahaman konsep matematikanya daam menyelesaikan persoalan matematika dan dokumentasi digunakan agar penelitian semakin kredibel. Hasil tes pemahaman konsep matematika tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai kategori tingkat pemahaman konsep matematika siswa terhadap pembelajaran matematika.

Tabel 4. Kriteria Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Nilai (%)	Kriteria
76-100	Tinggi
56-75	Sedang
0-55	Rendah

Selain itu, untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman ada tiga (3) tahap yaitu meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependabilitas (*reliabilitas*) data, transferabilitas (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji krebilitas data.

HASIL

1. Data hasil angket efikasi diri

Berdasarkan proses reduksi data jawaban angket yang diberikan dari 34 siswa, peneliti hanya mengambil subjek sebanyak 25 siswa dalam penelitian. Adapun berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penyebaran angket terhadap 25 siswa di kelas VIII.A, maka diperoleh data keseluruhan untuk melihat tingkatan efikasi diri yang tinggi, sedang, dan rendah. Hasil tingkatan efikasi diri diperoleh dengan skala likert, data keseluruhannya akan disajikan dalam tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Angket Efikasi Diri Kelas VIII.A SMP Al Ihsan Jakarta

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	$80\% \leq \text{Nilai} \leq 100\%$	9	Tinggi
2.	$60\% \leq \text{Nilai} \leq 80\%$	12	Sedang
3.	$0\% \leq \text{Nilai} \leq 60\%$	4	Rendah
Total		25	

Sumber: diolah oleh peneliti, (2021)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi berjumlah 9 orang, siswa yang memiliki efikasi diri sedang berjumlah 12 siswa, dan siswa yang memiliki efikasi diri rendah berjumlah 4 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kategori efikasi diri siswa kelas VIII di SMP Al Ihsan Jakarta termasuk pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang termasuk kategori sedang dilihat dari hasil tes angket siswa pada tabel frekuensi di atas.

2. Data hasil tes pemahaman konsep matematika

Berdasarkan proses reduksi data jawaban angket yang diberikan dari 34 siswa, peneliti hanya mengambil subjek sebanyak 25 siswa dalam penelitian. Adapun berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penyebaran tes pemahaman konsep matematika terhadap 25 siswa di kelas VIII.A, maka dapat diperoleh data keseluruhan untuk melihat hasil tingkatan pemahaman konsep matematika yang tinggi, sedang, dan rendah. Berikut terlampir tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Matematika

Kelas VIII-A SMP Al Ihsan Jakarta			
No	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	76-100	9	Tinggi
2.	56-75	12	Sedang
3.	0-55	4	Rendah
Total		25	

Sumber: diolah oleh peneliti, (2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai pemahaman konsep matematika yang tinggi berjumlah 9 orang, siswa yang mendapat nilai sedang berjumlah 12 siswa, dan siswa yang mendapat nilai rendah berjumlah 4 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kategori tingkatan pemahaman konsep matematika siswa di SMP Al Ihsan Jakarta termasuk pada kategori sedang.

3. Data Wawancara

Data dalam penelitian ini adalah data tes pemahaman konsep matematika dan wawancara. Data tes dan wawancara pemahaman konsep matematika siswa pada kategori efikasi diri tinggi, sedang, dan rendah disajikan sebagai berikut:

a) Analisis pemahaman konsep matematika S1 dengan pemahaman konsep matematika yang tinggi.

Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa dengan pemahaman konsep matematika tinggi (S1) dapat dilihat pada Gambar 2 dan hasil wawancara. Berikut hasil wawancara dan gambar siswa dalam menyelesaikan soal uraian bangun ruang sisi datar:

Soal 3

- Peneliti : Oke berdasarkan soal yang telah dikerjakan, Apakah kamu paham dengan soal nomor 1?
- S1 : Paham bu.
- Peneliti : Lalu apakah kamu menemukan kesulitan dalam menjelaskan pengertian dari sisi yang terdapat pada soal?
- S1 : Sejauh ini tidak bu, karena di nomor 1 hanya menjelaskan pengertian dari sisi yang terdapat pada bangun ruang sisi datar bu.
- Peneliti : Oke, selanjutnya bagaimana cara kamu mengetahui dan menuliskan poin-poin yang diketahui dan ditanyakan pada soal?
- S1 : Dengan cara saya pahami dulu soalnya bu, kemudian baru jika sudah paham baru saya tulis poin-poin penting yang diketahui dan ditanyakan.
- Peneliti : Lalu untuk jawaban kamu disoal nomor 1 ini, mengapa kamu tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal?
- S1 : Tidak bu, karena soal nomor 1 itu sangat singkat jadi tidak saya tulis apa yang diketahui yang ada pada soal.
- Peneliti : Tapi kamu paham kan apa yang diketahui pada soal?
- S1 : Paham bu, yang diketahui pada soal itu adalah setiap mencari luas permukaan kubus harus diketahui dahulu sisi kubusnya.

- Peneliti : Baik, lalu Bagaimana kamu dapat mengetahui pengertian dari sisi pada soal tersebut? apakah pernah dipelajari sebelumnya?
 S1 : Iya bu sudah, saya tau nya dari ibu Rita. Sebelumnya pernah diajari pengertian-pengertian dari sisi, titik sudut dan lain-lain.

3 Diketahui : bangun ruang tersebut adalah bangun prisma segitiga
Ditanya : sebutkan ciri-ciri dari bangun tersebut !
Jawab :
Prisma dengan segitiga memiliki sebanyak 5 buah sisi 3 diantaranya merupakan sisi samping yang berbentuk persegi panjang Sedangkan 2 sisinya lagi berada di bagian alas dan atap yang berupa segitiga
Prisma dengan segitiga mempunyai sebanyak 6 titik sudut
Mempunyai sebanyak 9 buah rusuk yang dimana 3 diantaranya merupakan rusuk tegak

Gambar 2. Jawaban S1 kategori pemahaman konsep matematika yang tinggi

Analisis pada jawaban S1 dengan pemahaman konsep yang tinggi pada gambar 2 menunjukkan bahwa S1 mampu menerapkan konsep dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Meskipun S1 menuliskan masalah dengan menulis soal kembali, ini berarti subjek mampu memahami dan menjelaskan masalah yang ada. Pada saat ditanyakan dalam wawancara, S1 mengakui bahwa terdapat kendala saat mengerjakan soal tersebut yang disebabkan karena faktor ingatan atau lupa. S1 menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengingat sifat-sifat bangun prisma segitiga yang harus dijabarkan di dalam lembar jawabannya. Akan tetapi, S1 dapat memberikan hasil jawaban yang benar mengenai konsep yang ada pada bangun ruang prisma segitiga dengan menyebutkan sifat-sifat dari bangun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa S1 dapat menerapkan konsep pada pertemuan rutin/ sederhana, atau mengerjakan sesuatu algoritmik. Oleh karena itu, S1 sudah mampu memenuhi salah satu indikator pemahaman konsep matematika, yaitu pemahaman komputasional.

Soal 9

- Peneliti : Apa kesulitan yang kamu dapatkan saat menjawab soal nomor 9?
 S1 : Tidak ada bu.
 Peneliti : Jika disuruh menjelaskan, apa yang kamu pahami dari soal nomor 9?
 S1 : Mencari volume dari limas persegi panjang.
 Peneliti : Apa yang diketahui dari soal tersebut?
 S1 : Diketahui sisi-sisi persegi panjang yaitu 9 cm dan 16 cm dan tinggi limas 22 cm.
 Peneliti : Selanjutnya sebutkan rumus volume limas persegi panjang?
 S1 : $1/3 \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$.

9. Diketahui : Sebuah limas tegak alasnya berbentuk persegi panjang yang sisi-sisinya 9 cm dan 16 cm. Puncak limas tepat berada di atas pusat alas dan tinggi nya 22 cm
Ditanya : hitunglah volume limas persegi panjang !
Jawab :
Volume = $1/3 \times \text{Luas alas} \times \text{tinggi}$
= $1/3 \times 9 \times 16 \times 22$
= $3 \times 16 \times 22$
= 1056 cm ³

Gambar 3. Jawaban S1 kategori pemahaman konsep matematika yang tinggi

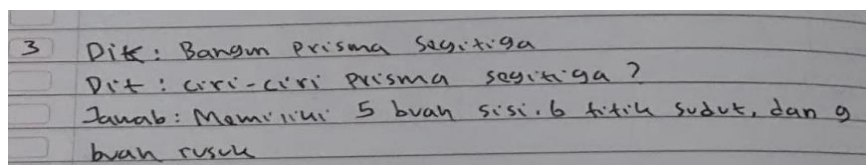
Analisis pada jawaban S1 dengan pemahaman konsep matematika yang tinggi pada gambar 3 menunjukkan bahwa S1 mampu menerapkan konsep dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Meskipun S1 menuliskan masalah dengan menulis soal kembali, ini berarti S1 mampu menjelaskan masalah yang ada. S1 juga dapat memberikan hasil yang benar dalam jawaban yang diberikan dengan langkah-langkah yang sistematis dan tepat dalam menjawab volume dari bangun limas persegi panjang tersebut. Dalam hasil wawancara, S1 dapat menjelaskan kembali hasil jawabannya. S1 juga mengaku tidak ada kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa S1 sudah dapat mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya dengan tepat dan selanjutnya dapat meneruskan konsep dengan sadar dan sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan. Oleh karena itu, S1 sudah mampu memenuhi salah satu indikator pemahaman konsep matematika, yaitu pemahaman fungsional.

b) Analisis pemahaman konsep matematika S2 dengan pemahaman konsep matematika yang sedang.

Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa dengan pemahaman konsep matematika sedang (S2) dapat dilihat pada Gambar 5 dan hasil wawancara. Berikut hasil wawancara dan gambar siswa dalam menyelesaikan soal uraian bangun ruang sisi datar:

Soal 3

- Peneliti : Oke berdasarkan soal yang telah dikerjakan, Apakah kamu paham dengan soal nomor 3 yang saya berikan?
- S2 : Iya paham bu.
- Peneliti : Apa perintah yang terdapat pada soal tersebut?
- S2 : Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang yang ada pada gambar.
- Peneliti : Bangun ruang apa yang terdapat pada gambar?
- S2 : Prisma segitiga bu
- Peneliti : Coba jelaskan apa jawabanmu tentang sifat-sifat dari bangun prisma segitiga tersebut?
- S2 : Prisma segitiga memiliki 5 sisi, 6 titik sudut, dan 9 rusuk
- Peneliti : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
- S2 : Yakin ga yakin si bu
- Peneliti : Loh mengapa? Apakah kamu menemukan kesulitan ketika menjawab soal ini?
- S2 : Iya bu ada, kesulitannya itu saya takut ketukar antara sifat dari prisma segitiga sama limas segitiga bu



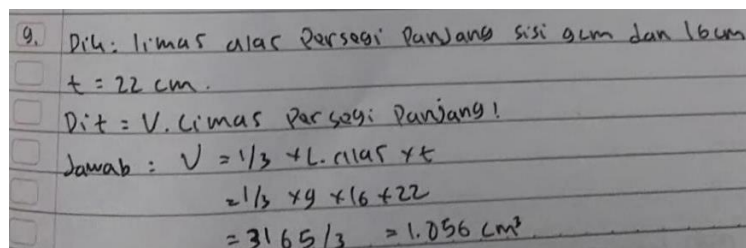
Gambar 4. Jawaban S2 kategori pemahaman konsep matematika yang sedang

Analisis pada jawaban S2 dengan pemahaman konsep matematika yang sedang pada gambar 4 menunjukkan bahwa S2 mampu menerapkan konsep dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Meskipun S2 menuliskan masalah dengan menulis soal kembali, ini berarti S2 mampu memahami dan menjelaskan masalah yang ada. Pada saat ditanyakan dalam wawancara, S2 ragu-ragu akan jawaban yang telah dikerjakannya, dikarenakan adanya kesulitan rasa takut tertukar antara sifat prisma segitiga dan limas segitiga. Akan tetapi, S2 dapat memberikan hasil jawaban yang benar mengenai konsep yang ada pada bangun ruang prisma segitiga dengan menyebutkan sifatsifat dari bangun tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa S2 dapat menerapkan konsep pada pertemuan rutin/ sederhana, atau mengerjakan sesuatu algoritmik. Oleh karena itu, S2 sudah mampu memenuhi salah satu indikator pemahaman konsep matematika, yaitu pemahaman komputasional.

Soal 9

- Peneliti : Apakah kamu paham dengan soal nomor 9?
S2 : Paham bu.
Peneliti : Lalu, kesulitan apa yang kamu dapatkan saat menjawab soal nomor 9?
S2 : Tidak ada bu.
Peneliti : Jika disuruh menjelaskan, apa yang kamu pahami dari soal nomor 9?
S2 : Menghitung volume dari limas persegi panjang.
Peneliti : Apa yang diketahui dari soal tersebut?
S2 : Sisi persegi panjang yaitu 9 cm dan 16 cm serta tingginya = 22 cm.
Peneliti : Selanjutnya sebutkan rumus volume limas persegi panjang?
S2 : $\frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$.
Peneliti : Bagaimana cara mencari luas alasnya?
S2 : $P \times l$
Peneliti : Selanjutnya bagaimana langkah-langkah pengerjaanmu dalam menjawab soal ini?
S2 : Ya, menuliskan terlebih dahulu unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, baru setelah paham saya mengerjakan soalnya bu
Peneliti : Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
S2 : Yakin bu.



Gambar 5. Jawaban S2 kategori pemahaman konsep matematika yang sedang

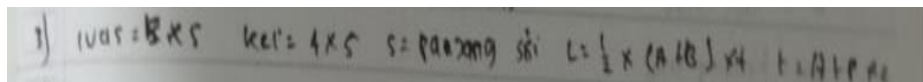
Analisis pada jawaban S2 dengan pemahaman konsep matematika yang sedang pada gambar 5 menunjukkan bahwa S2 mampu menerapkan konsep dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Meskipun S2 menuliskan masalah dengan menulis soal kembali, ini berarti S2 mampu menjelaskan masalah yang ada. S2 juga dapat memberikan hasil yang benar dalam jawaban yang diberikan dengan langkah-langkah yang sistematis dan tepat dalam menjawab volume dari bangun limas persegi panjang tersebut. Dalam hasil wawancara, S2 dapat menjelaskan kembali hasil jawabannya. S2 juga mengaku tidak ada kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa S2 sudah dapat mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya dengan tepat dan selanjutnya dapat meneruskan konsep dengan sadar dan sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan. Oleh karena itu, S2 sudah mampu memenuhi salah satu indikator pemahaman konsep matematika, yaitu pemahaman fungsional.

c) Analisis pemahaman konsep matematika S3 dengan pemahaman konsep matematika yang rendah.

Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa dengan pemahaman konsep matematika rendah (S3) dapat dilihat pada Gambar 8 dan hasil wawancara. Berikut hasil wawancara dan gambar siswa dalam menyelesaikan soal uraian bangun ruang sisi datar:

Soal 3

- Peneliti : Oke berdasarkan soal yang telah dikerjakan, Apakah kamu paham dengan soal nomor 3 yang saya berikan?
 S3 : Tidak bu
 Peneliti : Lalu apa kendalanya yang membuat kamu tidak paham dengan soal ini?
 S3 : Saya tidak tau bu itu bangun ruang apa yang ada pada soal.
 Peneliti : Menurut kamu bangun ruang apa yang terdapat pada gambar?
 S3 : Diantara prisma dan limas bu
 Peneliti : Coba jelaskan hasil jawabanmu yang telah kamu kerjakan
 S3 : Karena saya tidak tahu bangun ruang apa yang ada pada soalnya bu, jadi saya menuliskan rumus-rumus apa saja yang saya ingat
 Peneliti : Lohh...kan yang ditanya sifat-sifatnya bukan rumusnya?
 S3 : Iya bu, saya menjawab itu agar hasil jawaban saya terisi bu



Gambar 6. Jawaban S3 kategori pemahaman konsep matematika yang rendah

Analisis pada jawaban S3 dengan pemahaman konsep yang rendah pada gambar 8 menunjukkan bahwa S3 belum mampu menerapkan konsep dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. S3 pun berarti belum mampu memahami dan menjelaskan masalah yang ada. Pada saat ditanyakan dalam wawancara, S3 mendapatkan kendala bahwa ia tidak memahami bangun apa yang ada pada soal. S3 hanya mengisi jawabannya dengan asal agar hasil jawabannya tidak kosong. Hal ini menunjukkan bahwa S3 belum dapat menerapkan konsep pada pertemuan rutin/sederhana, atau mengerjakan sesuatu algoritmik. Oleh karena itu, S3 belum mampu memenuhi salah satu indikator pemahaman konsep matematika, yaitu pemahaman komputasional.

Soal 9

- Peneliti : Untuk soal nomor 9 ini, mengapa untuk soal ini kamu tidak menjawabnya sama sekali?
 S3 : Iya bu saya buru-buru mengumpulkannya karena waktunya sudah habis.
 Peneliti : Tetapi apakah kamu paham dengan soal ini?
 S3 : Paham bu
 Peneliti : Apa yang kamu pahami?
 S3 : Ada limas tegak alasnya berbentuk persegi panjang yang sisi-sisinya 9 cm dan 16 cm dan tingginya 22 cm.
 Peneliti : Apa yang ditanyakan pada soal?
 S3 : Menghitung volume limas persegi panjang.
 Peneliti : Lalu bagaimana langkah-langkah yang kamu kerjakan untuk menjawab soal tersebut?
 S3 : Untuk langkah-langkahnya sepertinya saya bingung bu, karena saya tidak tahu untuk menghitungnya memakai rumus apa.

Analisis pada jawaban S3 dengan pemahaman konsep matematika yang rendah pada gambar 6 menunjukkan bahwa S3 belum mampu menerapkan konsep dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. S3 tidak menuliskan sama sekali masalah yang ada. S3 juga memberikan hasil jawaban yang kosong dan juga tidak ada pula langkah-langkah yang dikerjakan secara sistematis dan tepat untuk menghitung volume limas persegi panjang tersebut. Dalam hasil wawancara, S3 menjelaskan alasannya mengapa ia tidak menjawab soal ini sama sekali karena subjek kehabisan waktu untuk mengerjakan. S3 dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, akan tetapi ia tidak bisa mengoperasikan ke dalam langkah-langkah menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa S3 belum dapat mengaitkan suatu

konsep dengan konsep lainnya dengan tepat dan selanjutnya dapat meneruskan konsep dengan sadar dan sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan. Oleh karena itu, S3 belum mampu memenuhi salah satu indikator pemahaman konsep matematika, yaitu pemahaman fungsional.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mayoritas siswa mampu memahami konsep matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dengan rata-rata nilai pemahaman konsep matematika siswa adalah 71,40. Pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini terbagi dalam 3 kategori yaitu pemahaman konsep matematika yang tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan untuk aspek psikologisnya yaitu efikasi diri juga dibagi menjadi 3 kategori yaitu efikasi diri yang tinggi, sedang, rendah.

1. Pemahaman Konsep Matematika dan Efikasi Diri pada S1

Pada penelitian ini peneliti memilih 3 siswa untuk diwawancarai dan dianalisis sesuai dengan kategori masing-masing. Hasil yang diperoleh dari wawancara dan analisis untuk S1 adalah siswa memiliki pemahaman konsep matematika yang tinggi dengan nilai 92, ternyata juga memiliki hasil efikasi diri yang tinggi pula dengan skor 164 dengan persentase 99%. Dari 10 soal yang diberikan siswa hampir memperoleh nilai yang sempurna hanya saja ada 1 soal yang siswa belum menerapkan konsep dengan benar di dalamnya. Berdasarkan perolehan nilai ini, siswa tersebut hampir memenuhi semua indikator pemahaman konsep matematika yang diujikan.

Siswa dengan tingkat pemahaman konsep matematika yang tinggi telah mampu menerapkan konsep dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, mampu menerapkan konsep pada pertemuan rutin atau sederhana, mampu mengerjakan sesuatu algoritmik, dapat mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya dengan tepat dan subjek juga mampu meneruskan konsep dengan sadar dan sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan. Pada lembar jawaban siswa dan pengamatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung, siswa ini menjawab dengan tersusun rapi dimulai dengan menuliskan terlebih dahulu poin-poin yang diketahui dan ditanyakan pada soal, kemudian menghubungkan kedua unsur diketahui dan ditanyakan dengan rumus pada materi bangun ruang sisi datar sehingga siswa tersebut dapat menjawab dengan baik. Namun, pada soal nomor 5 siswa tersebut agak kesulitan dalam menjawab contoh benda-benda yang termasuk ke dalam bangun ruang sisi datar dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari segi efikasi diri, untuk siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kesuksesan dan keberhasilan dirinya dalam menghadapi masalah, berani menghadapi tantangan yang harus dihadapi dirinya, berani mengambil resiko atas keputusan yang diambil, menyadari bahwa dirinya mempunyai kelebihan dan kekurangan, mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, serta tangguh dan tidak akan mudah menyerah.

Hal ini bersesuaian dengan penelitian Nurani, dkk (2021: 290) bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep dan efikasi diri yang tinggi lebih mampu menyelesaikan masalah matematika. Hal ini terjadi karena siswa dengan efikasi diri tinggi tidak mudah menyerah dan memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahannya, sehingga dapat dimaknai bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik.

2. Pemahaman Konsep Matematika dan Efikasi Diri pada S2

Selanjutnya untuk S2 yang memiliki pemahaman konsep matematika yang sedang, siswa pun juga memiliki efikasi diri yang sedang. Pada kategori ini peneliti mengambil 1 siswa untuk dianalisis, dan diperoleh persentase hasil bahwa siswa S2 memiliki tingkat pemahaman konsep matematika yang sedang dengan nilai 74, ternyata memiliki hasil efikasi diri yang sedang juga dengan skor 130 dengan persentase 79%. Dari 10 soal yang diberikan siswa hanya mampu menjawab 7 soal dengan benar dan mampu menerapkan konsep didalamnya sedangkan untuk 3

soal lainnya siswa belum mampu menerapkan konsep pada soal yang ada. Siswa belum memenuhi semua indikator pemahaman konsep matematika yang diujikan.

Berdasarkan lembar jawaban dan pengamatan yang sudah dilakukan, siswa tersebut kurang memahami soal bahkan siswa tersebut kesulitan untuk menentukan unsur-unsur diketahui dan ditanyakan. Pada beberapa soal siswa tersebut sudah dapat menentukan unsur-unsur diketahui dan ditanyakan namun kesulitan untuk menghubungkan antara unsur-unsur tersebut dengan rumus yang digunakan pada penyelesaian soal yang diujikan. Sedangkan dari segi efikasi diri, untuk siswa yang memiliki efikasi diri yang sedang ia merasa ragu akan kemampuannya pada dirinya dalam menyelesaikan permasalahan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan permasalahan, siswa juga merasa ragu terhadap kesuksesan dan keberhasilan dirinya dikarenakan keraguan keyakinan diri, siswa terkadang tidak berani menghadapi tantangan yang harus dihadapi dirinya dan terkadang suka menghindari dari masalah, ragu dalam mengambil resiko atas keputusan yang diambil sehingga adanya sikap tidak konseisten pada pendirian, siswa menyadari bahwa dirinya mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda dari orang lain, mampu berkomunikasi dengan orang lain, siswa tidak akan mudah putus asa atau menghindari tugas yang diberikan guru hanya saja jika sudah berusaha dengan sungguh-sungguh namun tugas tersebut tidak dapat terselesaikan barulah siswa menyerah. Hal ini bersesuaian dengan penelitian Mardiana, dkk (2018) bahwa siswa dengan efikasi diri sedang ragu pada kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan menganggap hasil kerjanya salah.

3. Pemahaman Konsep Matematika dan Efikasi Diri pada S3

Sedangkan untuk S3 yang memiliki tingkat pemahaman konsep matematika yang rendah, siswa pun juga memiliki efikasi diri yang rendah. Pada kategori ini peneliti mengambil 1 siswa untuk dianalisis, dan diperoleh persentase hasil bahwa S3 memiliki tingkat pemahaman konsep matematika yang rendah dengan skor 40, ternyata memiliki hasil efikasi diri yang rendah juga dengan skor 85 dan persentase senilai 52%. Dari 10 soal yang diberikan hanya dapat menjawab 4 soal dengan benar dan menerapkan konsep yang benar sedangkan untuk 6 soal lainnya siswa belum dapat menerapkan konsep untuk soal yang ada. Siswa belum memenuhi indikator-indikator pemahaman konsep matematika pada soal yang diberikan.

Siswa dengan pemahaman konsep matematika yang rendah cenderung untuk ragu-ragu pada saat melakukan upaya penyelesaian masalah matematika dan belum dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Hal ini yang menjadikannya sebagai salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep matematika karena siswa rag-ragu dalam menjawab soal yang diujikan serta belum mampu membuat penyelesaian soal yang diberikan dengan baik. Selain itu, jika siswa tidak percaya akan kemampuan diri mereka sendiri untuk dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu, mereka tidak akan mengerahkan segala upaya yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas dengan sukses.

Sedangkan dari segi efikasi diri, untuk siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa tidak yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan dan menganggap hasil kerjanya selalu salah, siswa juga merasa tidak yakin terhadap kesuksesan dan keberhasilan dirinya dalam menghadapi masalah dikarenakan dirinya selalu mengalami kegagalan, siswa mudah menyerah dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang harus dihadapi dirinya, siswa tidak berani melangkah mengambil resiko atas keputusannya dan cenderung tidak mengerjakan saat dihadapkan dengan permasalahan matematika yang sulit, siswa selalu insecure dan hanya menyadari kekurangan pada dirinya tanpa melihat kelebihan dirinya, siswa tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan tidak akan bertanya kepada siapapun apabila ia tidak memahami permasalahan yang ada serta terkesan tidak peduli, siswa lemah, takut dan mudah goyah jika mengalami suatu permasalahan baru dan kesulitan yang dialami dirinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiana, dkk (2018: 172) bahwa siswa dengan efikasi diri yang rendah tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit dan cenderung tidak dikerjakan, tidak mau berusaha mencari jawaban dari soal yang diberikan, tidak melakukan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat seperti tidak dapat memahami masalah dengan benar, tidak

menuliskan rencana pengerjaan atau rumus yang digunakan dengan tepat, tidak melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat dan hasil yang didapat masih salah. Dengan demikian, siswa tidak dapat menjelaskan keterkaitan konsep satu dengan konsep lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti yang didapat dari wawancara 3 perwakilan siswa dan Guru matematika, diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab banyak siswa yang tidak memahami konsep karena tidak dapat menjabarkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal-soal yang ada, akan tetapi bukan berarti siswa tidak paham, ketika peneliti tanya sejujurnya siswa mengerti hanya saja beberapa faktor yang mempengaruhi tahap ini yaitu seperti siswa cenderung terburu-buru, malas, ingin cepat-cepat selesai, kehabisan waktu, tidak ada keyakinan diri karena takut salah dalam menjawab soal, tidak yakin akan kemampuan dirinya untuk mendapatkan nilai yang bagus terhadap soal yang telah dikerjakan, dan cenderung mudah lupa karena tidak mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, serta untuk penyebab kesalahan jawaban akhir siswa itu dikarenakan siswa kurang teliti dalam menjawab soal.

Dilihat dari beberapa indikator pemahaman konsep dari 3 siswa yang dipilih dan ditinjau dari efikasi diri maka sebanyak 1 Subjek memperoleh nilai diatas 71 yang merupakan standar nilai KKM di SMP Al Ihsan Jakarta mewakili kategori pemahaman konsep matematika dan efikasi yang tinggi dapat menguasai dua indikator pemahaman konsep matematika, yaitu (1) Pemahaman komputasional, dan (2) Pemahaman fungsional. Dilihat atas pemahaman matematikanya, siswa tersebut mampu menjawab sembilan soal dengan benar dari sepuluh soal yang diberikan.

Selanjutnya, sebanyak 1 Subjek memperoleh nilai diatas 71 yang merupakan standar nilai KKM di SMP Al Ihsan Jakarta mewakili kategori pemahaman konsep matematika dan efikasi diri sedang yang belum dapat menguasai dua indikator pemahaman konsep matematika, yaitu (1) Pemahaman komputasional, dan (2) Pemahaman fungsional. Dilihat atas pemahaman matematikanya, siswa tersebut mampu menjawab lima soal dengan benar dari sepuluh soal yang diberikan. Selanjutnya, sebanyak 1 subjek memperoleh nilai dibawah 71 yang merupakan standar nilai KKM di SMP Al Ihsan Jakarta mewakili kategori pemahaman konsep matematika dan efikasi diri rendah yang belum dapat menguasai dua indikator kemampuan pemahaman konsep, yaitu (1) pemahaman komputasional, dan (2) pemahaman fungsional. Dilihat dari pemahaman matematikanya, siswa tersebut mampu menjawab empat soal dengan benar dari sepuluh soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman konsep matematika ditinjau dari efikasi diri siswa kelas VIII SMP Al Ihsan Jakarta, dilihat dari hasil tes yang diberikan dan informasi yang didapat dari Guru matematika serta siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika dan efikasi diri siswa di SMP Al Ihsan tergolong kategori sedang dengan diperoleh kategori tingkat pemahaman konsep matematika yang tinggi sebanyak 9 siswa, tingkat pemahaman konsep matematika yang sedang sebanyak 12 siswa, dan tingkat pemahaman konsep matematika yang rendah sebanyak 4 siswa serta dengan rata-rata pemahaman konsep matematika sebesar 71,40%. Sedangkan untuk kategori efikasi diri siswa diperoleh 9 siswa tergolong tinggi, 12 siswa tergolong sedang, dan 4 siswa tergolong rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian pada BAB I dan hasil penelitian pada BAB IV, maka peneliti menarik simpulan bahwa Tingkat Pemahaman Konsep Matematika siswa kelas VIII SMP Al Ihsan Jakarta pada pokok bahasan bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Efikasi Diri Tahun Pelajaran 2020/2021” Tergolong kategori Sedang dengan presentase pemahaman konsep matematika sebanyak 71,40% dan tingkat efikasi diri tergolong sedang dengan kategori tinggi sebanyak 9 siswa, sedang sebanyak 12 siswa dan rendah sebanyak 4 siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, siswa dan guru matematika kelas VIII SMP Al Ihsan Jakarta yang telah membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan artikel ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Adni, D.N. Nurfauziah, P. & Rohaeti, E.E. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *JKPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 957-964. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p957-964>
- Andriani, Dian. & Aripin, Usman. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(1), 25-32. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p25-32>
- Darmawanti, Vivi. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Uin Sultan Syarif Kasim, Riau. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/download/638/563>
- Eriana. Kartono. & Sugianto. (2019). Understanding Ability of Mathematical Concepts and Students Self-reliance towards Learning by Implementing Manipulative Props (APM) on Jigsaw Techique. *Journal of Primary Education*, 8(2), 176-183
- Fajriah, Noor. & Sari, Desnalia. (2016). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi SPLDV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share di Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 68-75. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2291>
- Mardiana, R.E. Indrawatiningsih, N. dan Afifah, A. (2018). Identifikasi Self Efficacy Siswa MTS Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Ilmiah Edukasi dan Sosial*, 9(2), 168-173. <http://www.jiesjournal.com/index.php/jies/article/view/153/119>
- Novitasari, Dian. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2), 8-18. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Nurani, Mida. Riyadi. Dan Subanti, Sri. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284-292. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3388>
- Nurazizah, Sinta. dan Nurjaman, Adi. Analisis Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 361-370. <http://dx.doi.org/460/jpmi.v1i3.p361-370>
- Purwanti, R.D. Pratiwi, D.D. & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115-122. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1497>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tianingrum, R. & Sopiany, H.N. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Sesiomadika Journal: Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Kerawang, 440-446. <http://pmat-unsika.eu5.org/Prosiding/64RisnaTianingrum-SESIOMADIKA-2017.pdf>